

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan asset terpenting dalam kehidupan. Pendidikan juga salah satu pilar dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan menuju ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Untuk itu, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Made Pidarta dalam bukunya terdapat pasal 31 ayat 1 UUD 1945 berbunyi: “tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.¹ Itu artinya semua warga Negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan.

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 44.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 32.

Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang optimal. Artinya suatu kondisi di mana siswa dapat berinteraksi dengan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah seorang guru harus bisa memahami bagaimana cara siswa belajar, apakah terdapat perubahan perilaku yang terlihat setelah siswa melaksanakan pembelajaran, bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa dikembangkan dalam kegiatannya, bagaimana informasi tersebut disajikan dan dicerna, kemudian diingat dan disimpan dalam memori sehingga mampu bertahan dalam waktu yang lama.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan sebagian oleh pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan

pembelajaran tersebut. Namun tidak lepas pula dari komponen-komponen lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam suatu pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*assessment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³ Strategi pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak diiringi dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang semuanya saling berkaitan erat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru di sekolah adalah proses pembelajaran secara konvensional yaitu pembelajaran klasik yang berpusat pada guru atau (*teacher centered learning*) sedangkan siswa hanya mendengarkan kemudian mencatat apa yang diperintah oleh guru. Proses

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20.

pembelajaran semacam itu, tentu tidak memberikan ruang gerak yang bebas kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berpikir maju atau mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Cilegon, proses kegiatan belajar mengajar yang saat ini diterapkan oleh guru PAI di SMK Negeri 3 Cilegon terbilang cukup baik dan mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Pada kelas X dan XI pembelajaran PAI sudah menggunakan kurikulum 2013 sedangkan pada kelas XII, pembelajaran PAI masih menggunakan kurikulum KTSP. Proses pembelajaran lebih dipusatkan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Hanya saja, kurangnya referensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan ketika belajar karena guru menggunakan metode yang sama dalam pembelajarannya. Sementara itu, sumber belajar yang digunakan pun terbatas, siswa hanya mengandalkan buku paket saja sebagai sumber informasi dalam pembelajaran, padahal dengan sumber

belajar yang beraneka ragam siswa dapat belajar secara mandiri dan kemampuan berpikir siswa semakin berkembang.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, harus ada perubahan paradigma pembelajaran. Ketika paradigma pembelajaran itu berubah dan berkembang, belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar bukan lagi konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala seorang peserta didik, akan tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa. Siswa sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengertian,

membimbing mereka untuk belajar sendiri. Kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari.⁴

Dewasa ini, para ahli pendidikan telah menemukan banyak pendekatan atau model pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa, salah satunya yaitu pendekatan *resource based learning* (pembelajaran berbasis pada sumber). Menurut Suryobroto,⁵ *Resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi tersebut berupa buku, jurnal, surat kabar, multimedia dan lain sebagainya. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber belajar sebagai sumber belajar diharapkan siswa dengan mudah dapat memahami konsep pembelajaran.

Dalam *resource based learning*,⁶ bukan hanya guru dan buku saja yang dijadikan sebagai sumber belajar satu-satunya, melainkan siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang

⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

⁵ B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 215.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

khusus atau bahkan di luar sekolah, jika memang mempelajari materi yang berhubungan dengan masalah lingkungan atau alam sekitar. Sehingga pendekatan *resource based learning* lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang memungkinkan siswa dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, di mana guru lebih berperan sebagai fasilitator.

Untuk itu, berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berpaku pada guru dan buku paket saja, akan tetapi belajar PAI dapat dilakukan dengan banyak cara melalui berbagai sumber (*resource based learning*), maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah, di antaranya:

1. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas.
2. Tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal.
3. Pembelajaran masih terpaku pada guru dan buku paket.
4. Proses belajar mengajar yang klasik dan membosankan.
5. Hasil belajar PAI masih dipengaruhi oleh sumber belajar.

C. Batasan Masalah

Agar terfokus pada masalah yang diteliti, maka penulis membatasi permasalahan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu *resource based learning* dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 3 Cilegon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Cilegon?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Cilegon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan implementasi pendekatan *resource based learning* terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Cilegon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Cilegon.
2. Penulis ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Cilegon.
3. Penulis ingin mengetahui pengaruh dari implementasi pendekatan *resource based learning* terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Cilegon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Banten (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.
2. Bagi Akademisi, dapat dijadikan sebagai panduan dan membantu pengetahuan referensi bagi mahasiswa dan juga tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam dunia pendidikan untuk penelitiannya.
3. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide tau gagasan tentang bagaimana Implementasi Pendekatan *Resource Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bagi Pengembangan Ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam pengembangan ilmu khususnya dunia pendidikan mengenai pendekatan pembelajaran *resource based learning* terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan pengetahuan bagi peneliti dan lembaga

pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, sistematika penulisan ini terdapat lima bab dan terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab Kesatu Pendahuluan, menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis, menguraikan tentang: *Resource Based Learning* meliputi Hakikat *Resource Based Learning*, Latar Belakang *Resource Based Learning*, Manfaat *Resource Based Learning*, Ciri-ciri *Resource Based Learning*, Pelaksanaan *Resource Based Learning*, Kelebihan dan Kekurangan *Resource Based Learning*, Hasil Belajar Siswa meliputi Hakikat Belajar, Hakikat Hasil Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar,

Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, menguraikan tentang: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi Dan Sample, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang: Data Hasil Penelitian, Uji Prasyarat Analisis meliputi Uji Normalitas Data *Pretest*, Uji Normalitas Data *Posttest*, Uji Homogenitas Data *Pretest*, Uji Homogenitas Data *Posttest*, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, menguraikan tentang: Simpulan dan Saran-saran.